

**HUBUNGAN HULU DAN HILIR PEMANFAATAN
HASIL HUTAN BUKAN KAYU ULAT SUTRA
DI POLEWALI MANDAR**

Julianto

A0216344



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

JULIANTO (HUBUNGAN HULU DAN HILIR PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU ULAT SUTRA DI POLEWALI MANDAR) Dibimbing oleh Dr.Ritabulan,S.Hut.,M.Si.Dan KASMIATI,SE.,M.Si.

penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Balanipa dan Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali mandar yang pertujuang untuk mengetahui pendapatan petani ulat sutra dan pengerajin kain sutra (lipaqsaqbe) untuk memperoleh informasi tersebut yang dilakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dengan jumlah sampel 30 responden.Hasil yang diperoleh pada wawancara tersebut mayoritas dari masyarakat kecamatan balanipa dan kecamatan limboro bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari hasil hutan bukan kayu.

Kata kunci : PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU ULAT SUTRA DI POLEWALI MANDAR

ABSTRACT

JULIANTO (UPPER AND DOWNSTREAM RELATIONSHIP OF THE UTILIZATION OF NON-WOOD FOREST PRODUCTS OF SILKWORM IN POLEWALI MANDAR) Supervised by Dr Ritabulan,S.Hut.,M.Si And Kasmiasi,SE.,M.Si.

This research was carried out in Balanipa district and Limboro distrect,Polewali Mandar Regency ith the aim of knowing the income of silkworm farmers and silk cloth craftsmen (Lipaqsaqbe). to obtain this information,data was collected using the interview method with sample size of 30 respondents.the majority of the resukts obtained from the interviews were the people of balanipa subdistrict depend on income obtained from non-timber forest products.

Keywords :UTILIZATION OF NON -WOOD FOREST PRODUCTS OF SILKWORM IN POLEWALI MANDAR.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya hutan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Kekayaan hutan begitu melimpah dan tak terhingga bagi kehidupan manusia. Sehingga tidak mengherankan kalau manusia bergantung dengan kekayaan hutan, terutama dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Hutan terdiri dari dari hasil hutan bukan kayu(HHBK) dan hasil hutan(hhk). Hasil hutan berupa kayu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat untk kebutuhan papan untuk konstruksi rumah dan sejenisnya. Sedangkan hasil hutan bukan kayu dikelolah oleh masyarakat untuk konsumsi maupun diperjual belikan seperti buah-buahan.

Ulat sutra merupakan hasil hutan yang dimanfaatkan sebagai penghasil kain sutra. Kain sutra merupakan bahan baku yang digunakan untuk melakukan aktivitas pengrajin kain sutra yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat Sulawesi terkhusus Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Hal ini tidak mengherankan jika banyak tempat yang ada di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat melakukan aktifitas pembudidayaan ulat sutra, seperti di Sengkan dan di Kabupaten Polewali Mandar. Pembudidayaan ulat sutra ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan manusia dalam sektor ekonomi.

Kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier dapat di tentukan oleh tingkat pendapatan. Pendapatan itu merupakan salah satu jasa yang di peroleh dari suatu pekerjaan yang di lakukan guna memenuhi kebutuhan hidup di mana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka segala jenis kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier akan mudah untuk terpenuhi begitu juga sebaliknya. Maka dari itu manusia berlomba-lomba untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Pendapatan merupakan faktor yang termasuk mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghindari segala macam permasalahan ekonomi dalam kehidupan. Pola pengeluaran seseorang atau

rumah tangga pada dasarnya di kelompokkan pada dua bagian yaitu konsumsi pangan (makanan) dan konsumsi non pangan (di luar makanan) yang penggunaan pendapatan untuk konsumsi tersebut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan makanan menunjukkan semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya semakin kecil tingkat pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat tersebut.

Tingkat pendapatan dan konsumsi sekelompok masyarakat tidak terlepas dari masalah kondisi perekonomian baik dalam lingkungan kehidupan masyarakat maupun dalam ruang lingkup perekonomian nasional. Kondisi perekonomian nasional tidak terlepas dari usaha pembangunan yang dilakukan. Menurut Siagian (2005) pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pada dasarnya dalam negara berkembang yang lepas landas dari suatu keadaan taraf rendah menuju taraf yang lebih tinggi yaitu modernisasi di mana variabel-variabel dalam pembangunan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu dibutuhkan inisiatif aktif dan kritis bagi setiap warga negaranya untuk dapat bertindak dengan arah yang tepat dan dengan mampu menjadikan sumber-sumber dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah dalam pembangunan.

Dengan memperhatikan pembangunan di bidang ekonomi maka pembangunan di bidang industri memegang peranan yang penting. Dengan arah dan sasaran itu pembangunan industri berarti harus di tingkatkan dan di percepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang yang pelaksanaannya juga harus semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sandi (2010) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah adalah melalui proses produksi penggarapan dengan jumlah besar sehingga barang tersebut dapat di peroleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah,

bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerajaan industri.

Pendapatan mengenai industri di ungkap oleh Dumairy (1996) yang menjelaskan bahwa industri memiliki dua arti. Pertama industri dapat di artikan sebagai himpunan beberapa perusahaan sejenis. Kedua industri adalah suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengola bahan menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Industri merupakan salah satu mata rantai dari sistem perekonomian karna ia memproduksi dan mendistribusikan produk (barang atau jasa). Bila melihat kepada tingkat pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Maka akan dapat di ketahui sampai berapa jauh tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi non pangan maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraan semakin baik.

Manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka ragam sedangkan alat pemuas kebutuhannya terbatas baik jumlahnya maupun macamnya. Oleh karna itu dalam penghidupan ekonomi, manusia, masyarakat harus melakukan pilihan-pilihan ekonomi. Usaha pemenuhan kebutuhan pokok pada hakikatnya bertujuan untuk lebih meningkatkan pendapatan yang selanjutnya akan mendorong partisipasi dalam pembangunan.

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat di mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Di mana bila tingkat kesejahteraannya baik ia akan bekerja sebaik mungkin begitu pula sebaliknya. Begitu juga dengan seorang Industri Rumah Tangga Tenun Polman di mana bila tingkat kesejahteraannya baik ia juga akan bekerja dengan baik dengan kata lain pekerjaannya sebagai industri Rumah Tangga Tenun Polman. Dalam hal ini penulis karya ilmiah tertarik untuk meneliti potensi hulu dan hilir pada konteks pemanfaatan hasil hutan bukan kayu ulat sutra di Kabupaten Polewali Mandar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di bagian hulu?
2. Bagaimana kondisi eksisting pemanfaatan hasil hutan bukan kayu untuk produk akhir ulat sutra di bagian hilir?
3. Bagaimana hubungan antara hulu dan hilir dalam pemanfaatan HHBK ulat sutra di Kabupaten Polewali Mandar, khususnya di wilayah Limboro dan Balanipa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada sub bab latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini untuk:

1. mendeskripsikan potensi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu ulat sutra di bagian hulu Kabupaten Polewali Mandar;
2. mendeskripsikan potensi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu ulat sutra di bagian hilir; dan
3. mendeskripsikan hubungan antara hulu dan hilir pemanfaatan HHBK ulat sutra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hutan merupakan sumber daya hutan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Kekayaan hutan begitu melimpah dan tak terhingga bagi kehidupan manusia. Sehingga tidak mengherankan kalau manusia bergantung dengan kekayaan hutan, terutama dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Hutan terdiri dari dari hasil hutan bukan kayu(HHBK) dan hasil hutan(HHK). Hasil hutan berupa kayu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat untuk kebutuhan papan untuk konstruksi rumah dan sejenisnya. Sedangkan hasil hutan bukan kayu dikelola oleh masyarakat untuk konsumsi maupun diperjual belikan seperti buah-buahan, serta dikelola menjadi produk kerajinan seperti kain sutera.

Ulat sutera (*Bombyx mori* L) merupakan salah satu jenis serangga yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Ulat sutera tersebut sebagai produsen serat sutera yang berguna untuk tekstil, benang bedah dan parasut berkualitas tinggi dan belum bisa terkalahkan oleh serat sutera buatan (Handayani dan Rindayanto, 2003). Budidaya Ulat Sutera merupakan salah satu usaha Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang menghasilkan kokon. Dari bahan baku kokon kemudian dipintal menjadi benang sutera mentah atau *raw silk*. Benang Sutera mentah selanjutnya diolah menjadi benang siap pakai sebagai bahan baku kain sutera. Bahan baku kain sutera ini sangat dibutuhkan masyarakat di daerah Sulawesi yang menggantungkan usahanya pada usaha persuteraan.

Pakaian adat Bugis Makassar yakni Baju Tokko/ Baju Bodo, sedangkan pakaian adat Mandar (Sulawesi Barat) yaitu pakaian adat perempuan dan sarung sutera disebut Lipa' Sabbe berbahan dasar kain sutera. Pada berbagai acara pakaian ini semakin sering dipakai oleh berbagai kalangan. Karena itulah aparat pemerintah dalam hal ini Gubernur Sulawesi menghimbau masyarakat agar tetap melakukan pemeliharaan Ulat Sutera pada daerah-daerah penghasil sutera untuk mengembalikan kejayaan sutera di Sulawesi.

2.2. Industri

Industri adalah salah satu usaha atau kegiatan pengolahan mentah atau barang setengah jadi menjadi jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri adalah gabungan semua firma yang menjalankan kegiatan menghasilkan suatu jenis barang tertentu. Semua firma tersebut merupakan keseluruhan penjual dalam pasar sesuatu barang (Sadono Sukirno, 2013).

Menurut Sandi (2010) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi pengurangan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografis, industri sebagai suatu sistem merupakan perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia (Sumaatmadja, 2008).

2.3. Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang di kerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil juga di artikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencarian utama maupun sampingan (Tambunan, 1999). Industri kecil merupakan industri yang berskala kecil

atau industri rumah tangga yang di usahakan untuk menambah pendapatan keluarga.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan usaha industri pengolahan di Indonesia dalam empat golongan berdasarkan banyak pekerja yang bekerja pada suatu perusahaan atau usaha industri pengolahan tanpa memperhatikan besarnya modal yang di tanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan.

Empat golongan tersebut adalah:

- a. Industri Kerajinan Rumah Tangga yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 1 – 4 orang.
- b. Industri Kecil yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 5 – 19 orang.
- c. Industri Sedang yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 20 – 99 orang.
- d. Industri Besar yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 100 orang.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Daperindag,1999) membedakan kategori dari industri kecil:

- a. Industri Kecil Modern

Menurut Daperindag yang meliputi industri kecil modern yaitu yang:

- Menggunakan teknologi proses madya (Intermediate Process Technologies).
- Menggunakan skala produksi terbatas.
- Tergantung pada usaha-usaha perekayasaan (Industri Besar)

- b. Industri Kecil Tradisional

Industri Kecil Tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Teknologi proses digunakan secara sederhana.
- Mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana.
- Lokasi di daerah pedesaan.
- Akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan langsung yang terdekat terbatas.

- c. Industri Kerajinan Kecil

Industri Kerajinan Kecil meliputi berbagai industri kecil yang sangat beragam mulai industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi proses madya bahkan teknologi maju.

Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah terutama di pedesaan, industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat peran pentingnya dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

2.4. Produksi

Produksi merupakan konsep arus (flow concept), yang dimaksud dengan konsep arus adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan-tingkatan output per unit periode atau waktu. Sedangkan outputnya sendiri selalu diasumsikan konstan kualitasnya. Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus (Miller, 2000).

Produksi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran (output) baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) (Assauri, 2004).

Dalam arti sempit pengertian produksi yaitu sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi bahan industri dan suku cadang atau spare parts dari komponen. Artinya produksi yang dimasukkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Sedangkan menurut arti luas yaitu produksi sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut (Assauri, 2004).

2.5. Modal

Modal terdiri dari modal tetap dan modal kerja dimana modal tetap biasanya digunakan untuk pembelian barang-barang modal yang tahan lama dan tidak habis dalam satu kali produksi. Sedangkan modal kerja merupakan pelancar untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dengan menyediakan keuangan (pertahun,

perbulan, perminggu) serta keperluan lainnya yang membutuhkan biaya. Rohadi (2003).

Modal adalah faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Sadono Sukirno (2013).

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan proses produksi dalam kegiatan proses tersebut modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap (fixed cost) dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali produksi. Sedangkan modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi habis dalam sekali produksi (Rahardjo, 2002).

2.6. Pendapatan

Dalam suatu perekonomian pendapatan merupakan faktor terpenting karena adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian dapat berjalan. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor perusahaan yang dapat berupa gaji, upah, sewa, bunga serta keuntungan (profit).

Para ahli ekonomi membuat perbedaan antara dua pengertian pendapatan yaitu pendapatan uang dan pendapatan riil. Pendapatan uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari atasannya sebagai pembayaran atas tenaga mental atau fisik para tenaga yang digunakan dalam proses produksi sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan pekerja yang diukur dari kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan (Sukirno,2006).

Keynes berpendapat bahwa terdapat dalam Sukirno (1999), beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga yang terpenting adalah pendapatan RT adalah pendapatan disposibel (Disposable Income).

Menurut Keynes dalam Sukirno (2006) walaupun pendapatan RT pentingnya peranannya dalam menentukan konsumsi industri RT peranan faktor lain tidak boleh diabaikan dan pada saat upah uang dan tingkat harga umum turun, tidak hanya daya beli uang yang meningkat, tetapi akan terjadi pula kenaikan dalam pengeluaran konsumsi masyarakat.

Salah satu tujuan pembangunan yang dilaksanakan oleh negara sedang berkembang termasuk Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat.

Pendapatan itu dapat diartikan sebagai balas jasa dari suatu tindakan produktif yang ia lakukan. Bila seseorang menerima pemberian secara cuma-cuma maka penerimaan itu bukanlah merupakan pendapatan dan dalam teori ekonomi hal demikian disebut sebagai pembayaran tanpa balas jasa (Rosyidi, 1999).

Pendapatan dari suatu kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu pendapatan yang merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang diterima oleh setiap anggota industri RT atau individu yang antara lain dapat berupa upah/gaji dari faktor produksi tenaga kerja, sewa dari faktor produksi modal.

Menurut Winardi (1992) pendapatan industri RT dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota industri RT (pokok dan sampingan) yang di sumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan perorangan dalam industri rumah tangga. Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang diterima setiap hari atau bulannya lebih besar dari pendapatan sampingan sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan yang di peroleh guna menambah kekurangan kebutuhan sehari-hari dan biasanya berjumlah lebih kecil dari pendapatan pokok.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2001) merincikan pendapatan dalam tiga bagian yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan yang bersifat reguler yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa langsung. Sumber pendapatan berupa uang ini antara lain dari gaji / upah hasil usaha sendiri dari bekerja bebas penjualan barang-barang yang dimiliki dan sebagainya.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang diterima dalam bentuk barang yang dapat diuangkan ataupun yang tidak dapat di uangkan.
- c. Pendapatan berupa pengambilan tabungan yaitu penagihan utang dan warisan.

Pendapatan yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan seperti ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian di bidangnya masing-masing menurut Miller dan Meiners (2000) hal ini disebabkan oleh:

1. Faktor usia, sampai batas usia tertentu pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang. Lewat dari abats itu penambahan usia akan diiringi dengan penurunan pendapatan.
2. Karakteristik bawaan sejak lahir. Seseorang yang dianugerahi paras rupawan, suara merdu dan IQ yang tinggi asalkan ia tidak berlaku yang aneh-aneh pasti lebih mudah memperoleh pendapatan.
3. Keberanian mengambil keputusan. Siapa yang berani mempertaruhkan kesehatan dan nyawanya di bidang pekerjaan yang berbahaya akan menerima imbalan yang lebih besar.
4. Bobot latihan. Latihan akan memperbesar pendapatan karna latihan itu meningkatkan keterampilan seseorang sehingga mampu menghasilkan produk fisik marginal yang lebih tinggi.
5. Kekayaan dan warisan.
6. Ketidakseimbangan pasar. Mereka yang diuntungkan oleh ketidakseimbangan pasar akan enerima pendapatan yan lebih tinggi.
7. Diskriminasi baik itu suku bangsa, agama, jenis kelamin, maupun ikatan kekeluargaan.

Pendapatan yang didistribusikan kepada pemilik faktor produksi berupa upah dan gaji, sewa bunga dan keuntungan yang bersumber dari proses produksi yang melibatkan berbagai faktor produksi. Akhirnya akan menghasilkan barang dan jasa menciptakan daya beli masyarakat yang menerima pendapatan tadi melalui pemilikan faktor produksi dan pada akhirnya penggunaan pendapatan untuk memenuhi hasrat konsumsi akan merupakan permintaan nyata terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi oleh masyarakat tersebut Anwar (1995).

Menurut Sudarman (2000) pendapatan adalah balas jasa yang diterima dalam bentuk uang oleh setiap individu atas pengorbanan dari faktor-faktor produksi yang mereka punya.Sedangkan menurut Sigit (2000), pendapatan seseorang (individu) adalah jumlah penghasilan yang diterima dari balas jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau diperoleh dari kekayaan. Menurut Sudarman dan Evers (2000), pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan dari usaha subsistensi dari semua anggota rumah tangga.Menurut Lipsey (2002), pendapatan yang

diperoleh adalah merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang pada waktu tertentu.

Menurut Rahardja (2001), pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu masyarakat (keluarga) selama periode tertentu. Ada dua sumber penerimaan rumah tangga/keluarga yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah. Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan tenaga kerja. Besar gaji / upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktifitas.
2. Pendapatan dan aset produktif. Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Adanya dua kelompok aset produktif. Pertama, asset-financial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila di perjual belikan. Kedua asset buka finansial, seperti tanah yang memberikan penghasilan sewa.

Menurut Sagir (2001), mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diterima masyarakat berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Tingkat pendidikan, Tingkat pendapatan yang rendah artinya menyebabkan pendapatan yang diterima rendah dan akan mempengaruhi tingkat hidup.
- b. Pengalaman kerja, Pengalaman kerja sangat mempengaruhi tingkat produktivitas dan kualitas barang dan jasa dijual atau diproduksi.
- c. Keahlian yang dimiliki.
- d. Sektor usaha.
- e. Jenis usaha.

Sedangkan menurut Arfida (2003), pendapatan tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dikali jumlah jam kerja. Jadi, pendapatan tenaga kerja ini tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja.

Arsyad (2002) berpendapat bahwa masalah masalah pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus mendapat sorotan dalam pembangunan ekonomi yaitu pada distribusi pendapatan melalui jalur pemerataan antara lain:

- a. Pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat.

- b. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan kesehatan.
- c. Pemerataan pembagian pendapatan.
- d. Pemerataan kesempatan kerja.
- e. Pemerataan kesempatan berusaha.
- f. Pemerataan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda.
- g. Pemerataan pembangunan di seluruh tanah air.
- h. Pemerataan memperoleh keadilan.

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional yang disebut dengan upah dan gaji menurut Soediyono (2000).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 1995. *Barang Dan Jasa. Sumber Daya Teknologi Dan Pembangunan*. UI Press. Jakarta.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta.
- Boediono. 1992. *Harga, Jumlah Produksi Dan Pengeluaran*. Pengantar Ilmu. Ekonomi. Yogyakarta.
- Miller., Rogeer., L., R., Mieners. 2000. *Teori Ekonomi Intermediate*. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Rahadi. Ahmad. 2001. *Kiat – Kiat Berwirausaha*. Grasindo. Jakarta.
- Rahardja., Prathamadan., M., M. 2001. *Teori Ekonomi Makro. Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardjo. 2002. *Usaha Kecil Dalam Perekonomian Nasional*. Departemen Koperasi Dan Pengembangan Usaha Kecil. Jakarta.
- Rosyidi., Suherman. 1999. *Pembayaran Tanpa Balas Jasa. Pengantar Teori*. Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sandi. 2010. *Industri Sebagai Usaha Memproduksi Barang Jadi Dengan Bahan*. Baku. Republik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: puri Margasari.
- Sigit. 2000. *Masalah Perhitungan Distribusi Pendapatan Di Indonesia*. Penerbit Prisma Jakarta.
- Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno., Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sumaatmadja., Nursid. 2008. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Winardi. 1992. *Pendapatan Industri Rumah Tangga Didefinisikan Sebagai Jumlah Pendapatan Yang Riil*. Ilmu Ekonomi. Transit. Bandung.